

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permainan bolabasket merupakan salah satu dari cabang olahraga permainan. Olahraga bolabasket ini telah berkembang di Indonesia bahkan diseluruh dunia, hal ini ditandai dengan dilaksanakannya kejuaraan-kejuaraan olahraga bolabasket dari tingkat antar pelajar, antar mahasiswa, antar club bahkan antar negara. Olahraga permainan bolabasket merupakan permainan antara dua regu yang berlawanan, setiap regu terdiri dari lima orang pemain dan tujuh orang pemain pengganti yang bertujuan untuk memasukan bola ke dalam keranjang lawan sebanyak-banyaknya. Dalam permainan olahraga bolabasket terdiri dari beberapa teknik dasar yang sering digunakan dalam permainan diantaranya mengumpan atau mengoper bola (*passing*), memantulkan bola ke lantai (*dribbling*) dan menembak (*shooting*).

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), bolabasket merupakan salah satu aktivitas yang dijadikan aktivitas pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Hal ini tertuang dalam ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang terdiri dari beberapa aspek-aspek, salah satunya dalam aspek permainan dan olahraga yang didalamnya terdapat aktivitas permainan bola besar. Maka dari itu, aktivitas permainan bolabasket merupakan salah satu aktivitas yang dapat dijadikan bahan atau materi pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK). Dan sampai saat ini materi pembelajaran aktivitas permainan bolabasket sudah menjadi bagian dari kurikulum, di mana materi permainan bolabasket terdapat dalam kompetensi dasar pada setiap jenjang pendidikan. Materi ajar dalam pembelajaran aktivitas permainan bola besar khususnya dalam materi ajar aktivitas permainan bolabasket di sekolah seringkali dijadikan materi ajar yang diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Namun dalam pelaksanaannya sebagai contoh di sekolah SMP Pasundan 2 Bandung beberapa guru menugaskan siswa untuk belajar mengembangkan kepada teknik dasar bolabasket itu sendiri terpisah dengan keterampilan bermain. Dengan menggunakan metode seperti ini tidak akan memupuk pemahaman siswa tentang konsep bermain yang sesuai dengan masalah atau situasi menyelesaikan masalah pada saat bermain bolabasket. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya minat dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa akan merasa terbebani oleh tugas guru yang mengharuskan siswa untuk menguasai teknik yang benar, kurangnya kesadaran taktis dalam diri siswa pada saat permainan berlangsung sehingga penampilan bermain siswa terlihat kebingungan dan kurang baik serta masih terlihat siswa yang menunggu giliran untuk melaksanakan *drill*, karena terbatasnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

Dengan kondisi tersebut mengakibatkan kurang optimalnya proses pembelajaran pendidikan jasmani sebagai media pendidikan dalam rangka pembangunan pribadi anak secara utuh, sehingga tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran pendidikan jasmani itu sendiri tidak tercapai khususnya di SMP Pasundan 2 Bandung. Meskipun guru menerapkan format atau konsep pengajaran yang menggunakan pendekatan teknik dapat meningkatkan penguasaan teknik siswa, tetapi kekurangannya adalah bahwa keterampilan teknik dasar diajarkan kepada siswa sebelum siswa mampu memahami keterkaitan atau relevansi teknik-teknik dasar tersebut dengan penerapannya di dalam permainan yang sebenarnya, akibatnya sifat kesinambungan dari implementasi teknik dasar ke dalam permainan menjadi terputus sehingga siswa mengalami kebingungan apa yang harus dilakukannya pada saat bermain.

Lapangan yang luas serta ring basket yang tinggi menjadi aspek yang sangat penting jika siswa menengah pertama bermain bolabasket di ukuran lapangan yang sesungguhnya akan menyulitkan siswa karena lapangan yang sesungguhnya berukuran cukup luas dan ring basket yang tinggi akan sangat kesulitan untuk memasukan bola ke dalam ring. Kemudian jika bermain dengan peraturan sesungguhnya juga akan menyulitkan siswa, karena

peraturan permainan dalam permainan bolabasket cukup kompleks sehingga siswa akan kesulitan untuk memasukan bola ke dalam keranjang.

Dari permasalahan tersebut seyogyanya guru pendidikan jasmani mampu menyajikan pembelajaran yang mampu diterima oleh siswa dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah serta menyesuaikan dengan dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa agar penyelenggaraan pembelajaran aktivitas permainan bolabasket di sekolah dapat mewujudkan tujuan pendidikan secara umum. Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani dan memperoleh hasil yang optimal metode atau prosedur untuk pencapaian tujuan itu sendiri harus dipikirkan secara matang. Penggunaan metode yang tepat adalah merupakan tuntutan untuk pencapaian suatu tujuan pembelajaran.

Dari permasalahan tersebut salah satu upaya yang dapat dilakukan agar proses pembelajaran jasmani dapat mencerminkan DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) yang artinya adalah tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut yaitu dengan melakukan modifikasi. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Bahagia dan Mudjianto (2009, hlm. 25) bahwa “modifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para guru pendidikan jasmani agar proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat mencerminkan DAP. Dalam penelitian ini penullis mencoba memodifikasi pembelajaran aktivitas permainan bolabasket terhadap hasil belajar mempertahankan penguasaan bola dengan menggunakan pendekatan taktis. Alternatif yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu memodifikasi lingkungan yang ada dengan cara mengurangi jumlah pemain dari setiap regu, ukuran lapang diperkecil, waktu bermain diperpendek, menyesuaikan tingkat kesulitan dengan kemampuan siswa dan mengubah peraturan permainan. Dengan melakukan hal tersebut diharapkan siswa akan merasa lebih mudah melakukan permainan bolabasket.

Asumsi dasar untuk menerapkan pendekatan taktis dalam modifikasi pembelajaran aktivitas permainan bolabasket terhadap hasil belajar mempertahankan penguasaan bola adalah proses pembelajaran permainan tradisional di sekolah hingga saat ini hanya menekankan pada keterampilan

teknik saja sehingga memberikan sedikit kontribusi pada penampilan bermain siswa. Pendekatan taktis diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bermain dan meningkatkan kemampuannya untuk bermain.

Dengan menggunakan modifikasi pembelajaran aktivitas permainan bolabasket tersebut, siswa dapat melakukan tugas gerak yang diberikan dan akan terjadi proses belajar permainan bolabasket yang baik. Berdasarkan dari hal itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Implementasi Modifikasi Pembelajaran Aktivitas Permainan Bolabasket Terhadap Hasil Belajar Mempertahankan Penguasaan Bola”.

B. Rumusan Masalah

Fokus penelitian yang hendak dikaji dalam penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut: “bagaimana pengaruh implementasi modifikasi pembelajaran aktivitas permainan bolabasket terhadap hasil belajar mempertahankan penguasaan bola pada siswa?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran aktivitas permainan bolabasket kelas IX E di SMP Pasundan 2 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Jika penelitian ini tercapai, maka hasil atau manfaat yang didapat dari penelitian ini diantaranya :

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadikan sumbangan pikiran untuk bahan pengajaran dan pembelajaran materi bolabasket di SMP Pasundan 2 Bandung khususnya dan untuk dunia pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan secara umumnya.
2. Secara praktis
 - a. Bagi Guru Pendidikan Jasmani
Memberi sumbangan pemikiran terhadap guru dalam meningkatkan mempertahankan penguasaan bola melalui modifikasi pembelajaran aktivitas permainan bolabasket.
 - b. Bagi Mahasiswa

Setelah mengadakan penelitian ini, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam penerapan modifikasi pembelajaran aktivitas permainan bolabasket di sekolah sebagai calon guru pendidikan jasmani nantinya.

c. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa menjadi antusias terhadap pembelajaran permainan bolabasket, dapat mempertahankan penguasaan bola, serta paham terhadap permainan bolabasket.

E. Struktur Organisasi

Dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis akan menerapkan urutan dalam penyusunan sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas tentang latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah penelitian, batasan masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan mengemukakan landasan teori yang mendukung dan relevan dalam pembahasan yang ada pada penelitian ini.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini mengemukakan tentang tujuan operasional penelitian, tempat penelitian, fokus penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, data penilaian dan teknik analisa data penelitian.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini mengemukakan pembahasan hasil diperoleh dalam penelitian, teridir atas deskripsi latar penelitian, pelaksanaan tindakan penelitian, hasil tindakan penelitian, diskusi penelitian dan kelemahan peneliti.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran hasil dari tindakan yang telah dilakukan dari bab sebelumnya.